

BULETIN WAHANA KOMUNIKASI

PROGRAM MFP II

March 27, 2009

Des Mahony,
Angel Manembu,
berfoto bersama
dengan warga
desa Laiba
seusai
wawancara
dalam evaluasi
program



DFID Department for
International
Development



KEHATI
INDONESIAN
BIODIVERSITY
FOUNDATION

inception REVIEW

telaah implementasi program MFP II

By : RRB

Februari 2009, adalah saat tepat berhenti sejenak, untuk sebuah telaah implementasi program, yang dilakukan dengan serba ketergesaan dan gerak cepat. "Ini adalah momen penting dan positif bagi kita untuk mendapatkan hasil review yang independent" begitu Program Director MFP menyambut gembira Inception Review ini.

Adalah Angel Manembu dan Des Mahony dari CIDT yang ditunjuk dan disetujui anggota Steering Committee untuk melakukan tugas menelaah ini dalam tempo sesingkat-

singkatnya. Maka agenda super padatpun disusun, bertemu semua stakeholder yang terlibat dalam kegiatan MFP II, juga di beberapa lokasi bertemu dengan mitra-mitra MFP I.

Kunjungan dimulai dengan wawancara di kalangan pejabat Dephut dan jajaran kementerian lainnya, Yayasan KEHATI dan mitra-mitra nasional seperti Telapak. Kunjungan ke regional dipilih kunjungan ke Jambi, untuk mitra-mitra CF di Sumatera, sekaligus dijadwalkan bertemu dengan teman-teman CF lainnya yang kebetulan tengah

mengikuti training MFP II. Kunjungan ke Sulawesi meliputi kunjungan dan diskusi dengan teman Sulawesi Community Foundation, mitra-mitranya, termasuk Pemerintah dan dinas kehutanan di Kendari dan Muna Sulawesi Tenggara.

Meskipun tidak diagendakan, inception review ini mengikutsertakan auditor independent Johan Malonda yang mengaudit MFPII dan SSS di Jambi sebagai sampel auditnya.

Review dilakukan 26 Januari dan berakhir 14 Februari 2009.

Mereview progam dan kunjungan lapang



Meski sejak awal dijelaskan kegiatan di lapangan baru saja berjalan (sekitar 5 bulan), bahkan di tingkat nasional masih tahap persiapan, review dan kunjungan lapang tetap dilaksanakan. Hasilnya memang belum dapat menyimpulkan apa yang terjadi di lapangan, namun potret perjalanan program MFP II dan mitra-mitranya sudah jelas terlihat. Banyak tantangan dan juga hambatan yang harus dihadapi PMU.

Sebenarnya Tim PMU berpendapat bahwa waktu 6 bulan program bergulir, belum dapat dilakukan evaluasi, sehingga review ini pun lebih bermakna sebagai persiapan tahap monitoring aktivitas yang ditargetkan. Dalam laporan yang dipresentasikan Des Mahony pada 12 Februari, menyatakan karena keterbatasan waktu bertemu semua pihak terkait, laporan review, mereka sebut bersifat Snap Shot saja. Namun begitu kunjungan lapang dalam review itu berguna mengetahui setiap perkembangan aktivitas kerjasama. Sejumlah capaian dalam milestone diyakini merupakan kontribusi dari

kerjasama ini. Kritik dan pujian dari mitra yang disampaikan kepada reviewer membuktikan interaksi dalam pengelolaan program berjalan dan membutuhkan respon yang profesional dari masing-masing pihak.

Keberlanjutan program MFP I dapat ditemukan pada MFP II, meski dengan sumberdaya yang jauh lebih kecil dari program sebelumnya. Hasil-hasil “snap shot” review selain menunjukkan adanya beberapa kelemahan seperti kualitas laporan yang perlu ditingkatkan dengan artikulasi atas milestone dan target masing-masing output. Namun secara umum juga dilaporkan tidak adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Lebih jauh dilaporkan fungsi fasilitasi PMU mendapat apresiasi tinggi dari mitra-mitra MFP II, terutama community foundation.

Merespon hasil review, Direktur Program segera melakukan temu teknis membahas dan mendiskusikan gap antara rencana dengan kegiatan yang berjalan dari mitra di regional dan nasional demi perbaikan program



Presentasi Hasil Review Des dan Angel tengah mempresentasikan hasil review di ruang rapat MFP II dihadapan peserta PMU MFP, Kehati dan staf Dephut yang diundang.



Wawancara dengan fasilitator dan Direktur Community Foundation di Jambi



Auditor Johan Malonda di kantor MFP memeriksa laporan